

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah memasuki berbagai sendi kehidupan, termasuk dunia pendidikan lebih khususnya pembelajaran telah banyak penerobosan baru dengan adanya teknologi ini. Dengan perkembangan aplikasi teknologi informasi dalam dunia pendidikan, maka berbagai bahan pembelajaranpun telah dikemas dalam bentuk yang sangat bervariasi. Berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang mengandalkan guru sebagai sumber belajar yang pertama dan utama sedangkan sumber lain hanyalah pelengkap kegiatan pembelajaran (Saad, 2008:18).

Selama ini telah mengetahui bahkan menggunakan beberapa bentuk teknologi pendidikan untuk membantu kegiatan-kegiatan pembelajan. Beberapa alat tersebut misalnya LCD, Projector, penggunaan computer, dan beberapa bentuk peralatan laboratorium. Dengan adanya teknologi di pendidikan menjadi alat sarana yang bisa membantu dan membawa nuansa baru terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam kalangan masyarakatpun para pengguna teknologi pendidikan sangat pengaruh besar, sehingga dalam waktu yang singkat teknologi ini sudah begitu familiar dalam membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Dengan demikian dalam pesatnya perkembangan teknologi, terutama dalam teknologi komunikasi yang membawa perubahan besar dalam berbagai bidang. Pendidikan dan pembelajaran adalah salah satu bidang yang berkembang sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi ini. Jika waktu-waktu sebelumnya hubungan antara pendidik-peserta didik hanya berlangsung melalui kegiatan tatap muka, dibatasi oleh sekat ruang dan waktu, atau melalui media cetak, ternyata saat ini telah dapat dikembangkan melalui komunikasi online yang menembus sekat-sekat ruang dan waktu. Melalui media elektronik ini, disamping banyak nilai tambah atau katakanlah "keunggulan" atau kelebihan, dari dimensi pedagogis tentu banyak faktor yang patut dicermati,

misalnya bagaimana pergeseran pola komunikasi edukatif antara guru dan siswa, bagaimana dengan teknik-teknik pemotivasian belajar, bagaimana dengan pemahaman peserta didik, dan beberapa aspek psikologi belajar lainnya (Annurahman, 2009: 23).

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lainnya sebagainya memberi arti sendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan inilah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dan pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai, gagasan-gagasan, sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan Negara. Ini berarti bahwa pendidikan adalah wadah untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kepentingan kehidupan manusia. Pendidikan maupun pelayanan secara konsisten harus siap menghadapi tantangan baru. Dalam peningkatan kualitas ini harus memperhatikan aspek berkelanjutan, seperti memperhatikan persyaratan dan juga harapan pelanggan (Badrudin, dkk: 2022).

Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan, teknologi pendidikan serta media pendidikan diperlukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai (Damin, 1995: 43).

Dalam konteks yang lebih luas, teknologi informasi dan komunikasi merangkum semua aspek yang berhubungan dengan mesin (computer dan telekomunikasi) dan teknik yang digunakan untuk menangkap (mengumpulkan), menyimpan, memanipulasi, dan mengantarkan. Computer yang mengendalikan semua bentuk ide dan informasi memainkan peranan penting. Pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan penyebaran informasi suara, gambar, teks dan nomor oleh gabungan pengkomputeran dan telekomunikasi yang berasaskan mikro elektronik. Teknologi informasi dan komunikasi menggabungkan bidang teknologi secara pengkomputeran.

Telekomunikasi dan elektronik dan bidang informasi seperti data, fakta dan proses (Munir, 2009:67).

Pada dasarnya, tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Dalam Undang-undang dasar 1945 menginginkan, agar setiap negara mendapat kesempatan belajar seluas luasnya. Bila seseorang mau belajar terus sepanjang hidupnya, maka pelajaran disekolah harus merupakan pengalaman yang menyenangkan baginya. Murid yang frustrasi sering mendapat nilai rendah disamping teguran, kecaman dan celaan akan benci terhadap segala bentuk pelajaran formal dan tidak cukup mempunyai motivasi untuk melanjutkan pelajarannya. Sehingga, sebagian besar yang mendapat nilai rendah dan mengalami frustrasi akan berhenti belajar dan tidak mengembangkan bakat yang dapat disumbangkan kepada masyarakat.

Setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda, karena manusia itu unik memiliki beberapa karakter. Sebagian anak juga memiliki bakat yang tinggi dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, sejarah, ilmu pengetahuan alam, bahasa dan sebagainya dan sehingga mampu mempelajarinya secara mudah dan cepat. Tetapi menurut penelitian, dengan adanya pengajaran yang sama terhadap anak-anak yang berbeda-beda bakat, maka hasil dari prestasinya akan berbeda dengan sesuai bakatnya sendiri. Ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dengan hasil belajar. Akan tetapi jika diberi metode pengajaran yang lebih bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak serta waktu belajar yang lebih banyak, maka dapat dicapai keberhasilan penuh bagi setiap anak dalam bidang studi (Nasution, 2000:18).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manajemen pembelajaran berbasis e-learning karena materi dapat dipelajari secara keseluruhan melalui media internet tanpa menunggu penjelasan dari guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan secara tuntas.

Di tengah-tengah situasi pandemi Covid 19 yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan metode daring, mewajibkan siswa atau para orang tua untuk selalu siap sedia dengan ponsel android nya

karena kebanyakan guru mengirimkan materi ajar dan tugas melalui grup WhatsApp Messenger, yang kemudian pengumpulannya juga via WhatsApp Messenger, e-learning ataupun Email. Peran orang tua sangatlah penting di dalam metode pembelajaran daring ini, terlebih bahan ajar yang hanya dikirim dalam bentuk Power Point, Microsoft Word, atau dalam bentuk gambar yang kemudian siswa dalam pendampingan orang tua diharuskan untuk memahami sendiri. Kondisi orang tua yang berbeda beda menjadikan output yang dihasilkan setiap siswa juga berbeda beda, namun siswa dituntut untuk paham seperti ketika melakukan sekolah seperti normal biasanya.

Fenomena yang terjadi dilapangan berdasar hasil penelitian terdahulu ialah kriteria ketuntasan minimal merupakan salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi dalam menentukan kelulusan siswa. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM-SK yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran dan dicantumkan dalam laporan hasil belajar (rapot). Kriteria ketuntasan minimal di MAN se-Kabupaten Garut pada pelajaran Fiqih adalah 70, nilai tersebut agak sulit untuk siswa mendapatkannya, menurut siswa mata pelajaran fiqih sangat membosankan dan sulit dipahami, hal tersebut membuat siswa memilih untuk mengobrol dengan temannya dari pada memperhatikan guru. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga penguasaan mata pelajaran fiqih lebih optimal, tetapi pelaksanaan pembelajaran menggunakan waktu yang efisien. Maka dalam pembelajaran sebaiknya guru harus tepat dalam menentukan media pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Suasana yang tidak menyenangkan membuat siswa menjadi bosandan tidak dapat menerima ilmu yang diberikan dan biasanya siswa tersebut akan menjadi malas untuk mempelajarinya. Suasana kelas juga perlu direncanakandan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dan siswa merasa tertarik untuk mempelajarinya. Salah satu metode yang dapat menarik adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *e-learning*. Media ini dapat menampilkan pembelajaran fiqih menjadi nyata

dengan visualisasi, sehingga proses pembelajaran media berbasis *e-learning* dapat dilakukan dari jarak jauh atau tidak dilakukan dalam satu ruangan kelas. Proses pembelajaran juga berlangsung setiap saat tanpa dibatasi waktu artinya siswa dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Dalam hal ini peran guru yang biasanya dalam pembelajaran dikelas sebagai pemberi materi akan digantikan dengan *e-learning* yang telah siap dengan simulasi materi yang akan dipelajari. Selain beberapa permasalahan diatas, prestasi belajar sangat penting dalam penelitian ini karena prestasi belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor baik secara internal maupun secara eksternal dari masing-masing siswa sehingga output yang dihasilkan juga berbeda tiap individu. Kemudian di masa pandemi Covid 19 ini dengan mengadakan pembelajaran melalui daring maka sebagian besar guru juga tidak melakukan evaluasi atas hasil nilai siswa di setiap tugas yang telah diberikan, karena jelas tidak adanya tatap muka jelas memberikan dampak terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu penulis hendak melakukan penelitian terkait pembelajaran berbasis e-learning di Madrasah Aliyah, apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa atau tidak. Penelitian akan penting manajemen pembelajar berbasis e-learning terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Garut dengan judul “PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PENELITIAN DI MAN BERBASIS E-LEARNING DI KABUPATEN GARUT”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Pembelajaran berbasis E-learning Siswa Kelas XI di MAN Kabupaten Garut?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN Kabupaten Garut?

3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Pembelajaran berbasis E-learning terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN Kabupaten Garut?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka secara spesifik dan operasional, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran berbasis E-learning Siswa Kelas XI di MAN Kabupaten Garut
2. Untuk Mendeskripsikan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN Kabupaten Garut
3. Untuk Menguji hipotesis Pengaruh Manajemen Pembelajaran berbasis E-learning terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN Kabupaten Garut

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian dapat diuraikan menjadi dua yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara teoretis

Sebagai yang memiliki pengaruh terhadap penerapan teori e-learning pada mata pelajaran yang membutuhkan banyak referensi.

2. Secara praktis

Sebagai pendorong bagi kalangan pendidikan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi melalui internet untuk kemajuan dunia pendidikan. Diantaranya:

- 1) Untuk Peneliti

Sebagai pedoman dan acuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif ketika mengajar, dan sebagai puncak rangkaian proses belajar mengajar yang ditempuh untuk menyelesaikan studi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sebagai baham perbandingan dan sekaligus referensi dalam upaya

meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan e-learning.

2) Untuk Siswa

Sebagai pengenalan model pembelajaran baru agar tidak bosan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru

**E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis tidak akan meneliti semua masalah. Oleh karena terdapat pembatasan pada penelitian ini, yaitu : 1) Aplikasi yang akan dibahas yaitu pembelajaran berbasis e-learning); 2) Terkait dengan penggunaan aplikasi e-learning ini di batasi pada permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih; 3) objek penelitian pada siswa kelas XI MAN di Kabupaten Garut. Dilakukan pada kelas XI karena pada saat melakukan survey yang cocok untuk penelitian ini adalah siswa kelas XI.

**F. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel (X) manajemen pembelajaran berbasis e-learning (Y) Prestasi belajar siswa.

Manajemen pada hakikatnya merupakan proses pemecahan masalah, sehingga langkah-langkah manajemen tidak ubahnya sebagaimana langkah-langkah pemecahan masalah (Edna dan Eko, 2017: 22), yaitu: (1) Identifikasi masalah, (2) Diagnosis masalah, (3) Penetapan tujuan, (4) Pembuatan Keputusan, (5) Perencanaan, (6) Pengorganisasian, (7) Pengkoordinasian, (8) Pendelegasian, (9) Penginisiasian, (10) Pengkomunikasian, (11) Kerja dengan kelompok-kelompok, (12) Penilaian.

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini mengandung arti bahwa perlu ada manajemen agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan.

Fungsi pokok manajemen pembelajaran adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan (Saad dan Sumantri, 2007: 28).

Berkaitan dengan integrasi e-learning dalam pembelajaran, semua fungsi pokok manajemen pembelajaran tersebut dilaksanakan memanfaatkan keunggulan teknologi informasi dan komunikasi.

E-learning adalah pembelajaran yang disajikan dengan bantuan komputer. Huruf “e” dalam E-learning bermakna bahwa materi yang diberikan berbentuk digital sehingga dapat disimpan dalam perangkat elektronik. E-learning memberi ilustrasi bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, pembelajaran menjadi lebih terbuka (open) dan fleksibel (flexible), terjadi kapan saja, dimana saja dan dengan dan kepada siapa saja di lokasi mana saja (distributed), berbasis komunitas (Saud dan Sumantri, 2007: 29). Penerapan e-learning merupakan salah satu inovasi teknologi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dengan konten pelajaran.

Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar content dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik (Rahmatia, 2017:32).

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dan terlihat nyata pada setiap peserta didik berupa bertambahnya pengetahuan yang dimiliki, bertambahnya pengalaman, munculnya pengalaman baru, dan juga perubahan tingkah laku/ gaya ke arah yang lebih baik.

Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut (Rahmatia, 2017:32):

- a. Norma skala angka dari 0-10
- b. Norma skala angka dari 0-100

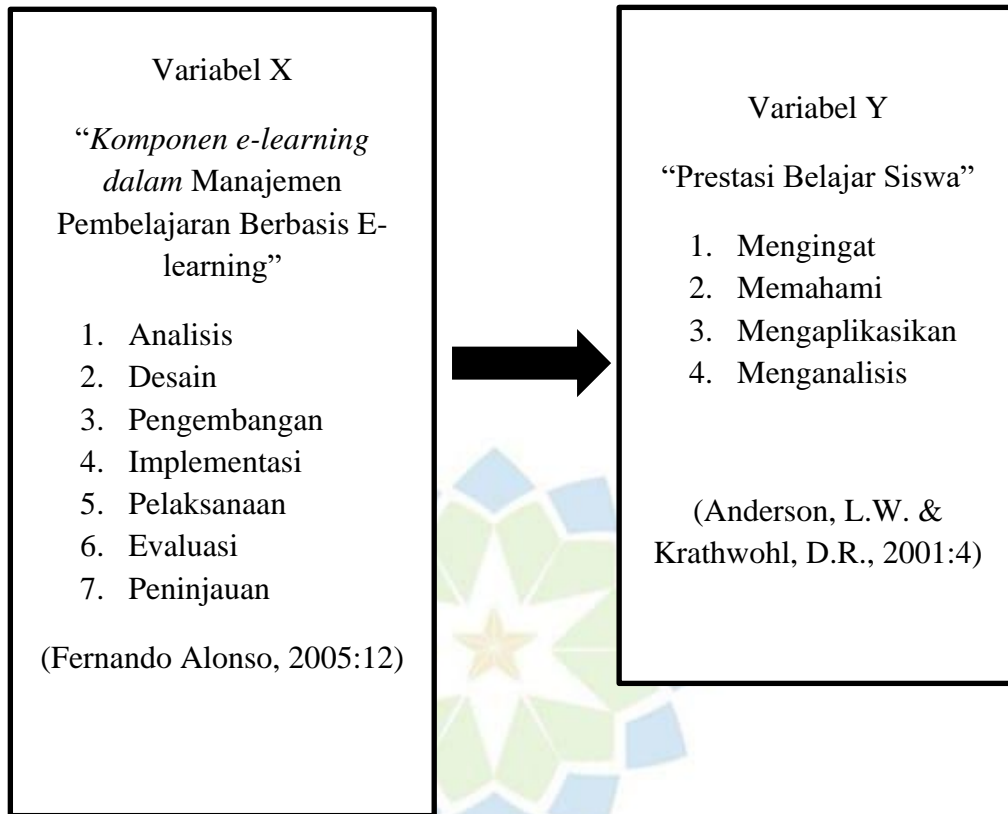
Keberhasilan atau kesuksesan dalam suatu pembelajaran yang dikemukakan oleh Heinich dan kawan-kawan terdiri dari beberapa kriteria yaitu :



- a. Peran aktif siswa, proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif.
- b. Latihan, dilakukan dalam berbagai konteks akan dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau retensi dan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari.
- c. Perbedaan individual, setiap individu memiliki karakteristik yang unik yang membedakan yang dapat membedakan dirinya dari individu yang lainnya.
- d. Umpan balik, sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan dalam mempelajari materi pelajaran dengan benar.
- e. Konteks nyata, siswa perlu mempelajari materi pelajaran yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam sebuah situasi yang nyata (A Pribadi, 2009: 44).

Prestasi adalah hasil yang dicapai siswa yang dilakukan melalui tes prestasi belajar, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang daya serap siswa, untuk menentukan tingkat prestasi belajar siswa terhadap suatu bahasan (Usman dalam Nirsam, 2005:20). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan individu terhadap bahan pelajaran yang diajarkan. Adapun yang menjadi indikator dari prestasi belajar pada ranah kognitif adalah mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), (Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R., 2001: 4).

Maka, berdasarkan pemikiran di atas secara skema dapat digambarkan



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

### G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata "*hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan menjadi hipotesa yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan (Hadi: 1980: 83).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ;

- 1) Hipotesis kerja (Ha) : Menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. yaitu antara Pengaruh manajemen pembelajaran berbasis e-learning (X) dan prestasi belajar siswa pada kelas XI di MAN sekabupaten Garut (Y).

Dengan rumusan : jika pembelajaran berbasis e-learning berpengaruh, maka prestasi belajar siswa pada kelas XI meningkat.

- 2) Hipotesis nol (Ho) : Menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel. yaitu antara pengaruh aplikasi e-learning (X) dan prestasi belajar siswa pada kelas XI MAN sekabupaten Garut (Y).

Dengan rumusan : jika pembelajaran berbasis e-learning tidak berpengaruh, maka prestasi belajar siswa pada kelas XI tidak meningkat.

#### H. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian yang relevan tentang pembahasan Pengaruh Manajemen Pembelajaran Berbasis E-learning terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari studi antara lain :

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh manajemen pembelajaran E-learning terhadap prestasi belajar (Rudi Haryadi)	Membahas tentang pengaruh pembelajaran e-learning terhadap prestasi belajar siswa	Membahas pada mata pelajaran IPS
2.	Penggunaan model pembelajaran E-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Ananda)	Membahas tentang pembelajaran e-learning	Membahas tentang kualitas pembelajaran
3.	Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi siswa (Achmad Chairudin)	Membahas tentang pembelajaran online terhadap	Membahas semua metode pembelajaran

		prestasi belajar	online
4.	Pengaruh pembelajaran berbasis E-learning terhadap hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum (Wiwi Mulyani)	Membahas tentang pembelajaran berbasis e-learning	Membahas hasil belajar siswa pada konsep impuls dan momentum
5.	Manajemen pembelajaran berbasis E-learning dimasa pandemi covid-19 (Putri Eliza, dkk)	Membahas tentang pembelajaran berbasis e-learning	Penelitiannya menggunakan metode kualitatif
6.	Prestasi Belajar Fiqih MA Manatul Islam Cilandak Jakarta Selatan (Aimatul Hasanah)	Membahas tentang prestasi belajar mata pelajaran Fiqih	Penelitian menggunakan metode kualitatif
7.	Prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih terhadap pengalaman ibadah (Suqma Wati Uluhin)	Membahas tentang prestasi belajar mata pelajaran fiqih	Mendalami fiqih di pengalaman ibadah

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

